

ABSTRAK

PREVALENSI KARSINOMA NASOFARING DI RUMAH SAKIT UMUM HASAN SADIKIN BANDUNG PERIODE JANUARI – DESEMBER 2003

Tommyeko H Damanik, 2005, Pembimbing : Hana Ratnawati. dr., M.Kes.

Karsinoma nasofaring merupakan tumor ganas epitel nasofaring dengan predileksi di Fossa Rosenmüller dan lebih sering diderita laki-laki daripada perempuan dengan rasio 2-3:1.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prevalensi karsinoma nasofaring di Rumah Sakit Umum Hasan Sadikin Bandung periode Januari – Desember 2003 dan distribusi kasus karsinoma nasofaring menurut golongan usia, jenis kelamin, gambaran histopatologi dan kelompok stadium.

Metode penelitian yang dilakukan secara survei deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap rekam medis.

Hasil yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Hasan Sadikin Bandung periode Januari – Desember 2003, karsinoma nasofaring banyak dijumpai pada usia 50 – 59 tahun sebanyak 28,5%, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan 2,9 : 1. Penderita karsinoma nasofaring umumnya datang berobat pada stadium III sebanyak 35,7%. Secara keseluruhan tipe histopatologi pada karsinoma nasofaring merupakan karsinoma tidak berdiffrensiasi sebanyak 84,3%.

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa karsinoma nasofaring banyak ditemukan pada laki-laki dan terbanyak pada usia 50 – 59 tahun. Penderita biasanya datang pada stadium lanjut karena seringkali tidak terdiagnosa pada stadium dini dan secara keseluruhan tipe histopatologi karsinoma nasofaring merupakan karsinoma tidak berdifferensiasi.

Dengan mengetahui tingginya prevalensi pada karsinoma nasofaring maka disarankan untuk waspada terhadap penderita yang mempunyai keluhan dan gejala-gejala karsinoma nasofaring dan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap karsinoma nasofaring.

ABSTRACT

PREVALENCE OF NASOPHARYNGEAL CARCINOMA IN HASAN SADIKIN GENERAL HOSPITAL, BANDUNG PERIOD JANUARY – DECEMBER 2003

Tommyeko H Damanik, 2005, Tutor : Hana Ratnawati. dr., M.Kes.

Nasopharyngeal carcinoma is an epithelial cancer lining the nasopharynx with predilection in Fossa of Rosenmüller and often suffered by man than woman with 2-3 : 1 ratio.

The purpose of this studying is to find out prevalence of nasopharyngeal carcinoma in Hasan Sadikin General Hospital, Bandung period January – December 2003 and the case of nasopharyngeal carcinoma distribution according to age, gender, histopathological examination, and group staging.

Method of research used was done by descriptive survey and information was taken retrospectively from medical records.

Result is achived in Hasan Sadikin General Hospital, Bandung period January – December 2003, nasopharyngeal carcinoma often found at ages 50 up to 59 years old are about 28,5%, with 2,9 : 1 comparison between man and woman. 35,7% Nasopharyngeal carcinoma's patient also usually come for treatment at staging III. Generally, histopathological type of Nasopharyngeal carcinoma is undifferentiated carcinoma about 84,3%.

The conclusion of this research gathered that nasopharyngeal carcinoma often found at man and the most is at ages 50 up to 59 years old. Patient usually come for treatment at late staging because it is always not diagnosed at early staging and generally, histopathological type of nasopharyneal carcinoma is undifferentiated carcinoma.

By knowing the high prevalence rate of nasopharyngeal carcinoma, it is suggested for the patient who have a symptoms and signs of nasopharyngeal carcinoma to be beware of and the importance of knowledge and awareness in the society of nasopharyngeal carcinoma.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3.1. Maksud Penulisan.....	2
1.3.2. Tujuan Penulisan.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Metodologi Penelitian.....	3
1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anatomi-Histologi dan Fisiologi Nasofaring.....	4
2.1.1. Anatomi-Histologi Nasofaring.....	4
2.1.2. Fisiologi Nasofaring.....	6
2.2. Aliran Limfatik Leher.....	7
2.2.1. Daerah Kelenjar Limfa Leher.....	7
2.2.2. Metastasis Tumor Servikal.....	8
2.3. Tumor Jinak Nasofaring.....	8

2.3.1. Angiofibroma Nasofaring Belia.....	8
2.3.1.1. Patogenesis Angiofibroma Nasofaring.....	9
2.3.1.2. Diagnosis Angiofibroma Nasofaring.....	10
2.4. Karsinoma Nasofaring.....	11
2.4.1. Epidemiologi.....	13
2.4.2. Etiologi dan Patogenesis.....	14
2.4.2.1. Faktor Lingkungan.....	14
2.4.2.2. Epstein-Barr Virus.....	15
2.4.2.3. Kepekaan Genetik.....	18
2.4.3. Gejala Klinis.....	18
2.4.4. Diagnosis.....	21
2.4.5. Histopatologi.....	22
2.4.6. Klasifikasi Tumor Menurut Sistem TNM.....	23
2.4.7. Terapi Karsinoma Nasofaring.....	24
2.4.7.1. Terapi Pembedahan.....	24
2.4.7.2. Terapi Penunjang.....	24
2.4.7.3. Efek Samping Terapi.....	26
2.4.8. Pencegahan.....	27
2.4.9. Perawatan Paliatif.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Bahan Penelitian.....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.....	30
4.2. Pembahasan.....	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....35

5.2. Saran.....35

DAFTAR PUSTAKA.....37

LAMPIRAN.....39

RIWAYAT HIDUP.....42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Faring	4
Gambar 2.2 Fossa Rosenmüller	12
Gambar 2.3 Massa pada Leher	20